

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian peserta didik MTs Rijalul Hikam Jatinagara yang berlokasi di alamat desa Jatinagara Dusun Wetan Jatinagara RT 18 RW 05 Kabupaten Ciamis. Alasan pemilihan MTs Rijalul Hikam Jatinagara sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap guru-guru di MTs tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan peserta didik dalam mencontek terbilang cukup tinggi.

2. Sampel Penelitian

Menurut Akdon dan Hadi (2008, hlm. 98) sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Rijalul Hikam Jatinagara Tahun Ajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono, (2008, hlm. 68).

Penentuan anggota Sampel didasarkan atas pertimbangan bahwa:

- 1) Berdasarkan studi pendahuluan, perilaku mencontek di MTs Rijalul Hikam ini ternyata banyak dilakukan oleh para siswa
- 2) Menghilangkan perilaku mencontek perlu dilakukan sejak awal sebagai bentuk kesiapan belajar.
- 3) Penanganan perilaku mencontek sangat menentukan proses dan hasil belajar, dengan demikian penanganan perilaku mencontek pada siswa

yang memasuki jenjang MTs (Madrasah Tsanawiyah) diharuskan dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar dengan lebih efektif.

Adapun rincian dari sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Komposisi Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32
3.	VIII C	22
4.	VIII D	32
5.	VIII E	37
	Jumlah	155

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 155 peserta didik kelas VIII MTs Rijalul Hikam Jatinagara Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Jadi, pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara ekstrak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data numerikal tentang intensitas perilaku mencontek, faktor penyebab mencontek dan

tingkatan mencontek pada siswa di MTs Rijalul Hikam Jatinagara. Data numerikal tersebut berupa presentase mengenai intensitas mencontek, faktor penyebab mencontek, dan tingkatan mencontek pada siswa di sekolah MTs Rijalul Hikam Jatinagara.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada yang sedang berlangsung pada saat ini atau yang lampau. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kondisi obyektif perilaku mencontek peserta didik kelas VIII MTs Rijalul Hikam Jatinagara Tahun Ajaran 2014-2015. Pada akhirnya deskripsi yang diperoleh dari pengambilan data lapangan mengenai perilaku mencontek peserta didik digunakan sebagai dasar bagi pengembangan program bimbingan akademik sebagai upaya untuk mereduksi perilaku mencontek peserta didik sehingga tujuan akhir dari penelitian adalah tersusunnya model program bimbingan akademik untuk mereduksi perilaku mencontek peserta didik kelas VII MTs Rijalul Hikam Jatinagara Tahun Ajaran 2014-2015.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Perilaku Mencontek

Anderman dan Murdock, (2007, hlm. 34) memberikan definisi mencontek yang lebih terbatas. Ia menyatakan bahwa perilaku mencontek termasuk dalam kategori berikut : (1) Memberi, mengambil, atau menerima informasi, (2) Menggunakan material yang dilarang, (3) Kapitalisasi kelemahan orang, prosedur atau proses untuk memperoleh keuntungan dalam pekerjaan akademik.

Anderman dan Murdock, (2007, hlm. 34) mencontek adalah penggunaan atau penyediaan bahan atau bantuan yang dilarang dalam pekerjaan akademik atau aktivitas yang merusak proses penilaian.

Anderman dan Murdock, (2007, hlm. 43) mengategorikan perilaku mencontek kedalam empat kelompok yakni: *individualistic-planned*, *individualistic-opportunistic*, *social-active*, *social-passive*.

Secara operasional, yang dimaksud dengan karakteristik perilaku mencontek dalam penelitian ini adalah skor kecenderungan atau intensitas peserta didik MTs Rijalul Hikam Jatinagara dalam melakukan aktivitas kecurangan akademik dilihat dari bentuknya yaitu:

1. *Individualistic-planned* (kecurangan akademik yang direncanakan misalnya membawa catatan jawaban tes),
2. *Individualistic-opportunistic* (kecurangan akademik yang dilakukan saat ada kesempatan misalnya membuka buku saat pengawas tes tidak ada),
3. *Social-active* (kecurangan akademik aktif misalnya melihat jawaban tes teman),
4. *Social-passive* (kecurangan akademik pasif misalnya memperlihatkan jawaban tes kepada orang lain).

2. Program Bimbingan Akademik untuk mereduksi perilaku mencontek peserta didik

Prayitno (2004 , hlm. 279) menyatakan bahwa bimbingan akademik merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.

Merujuk dari teori teori yang telah di paparkan, secara operasional program bimbingan akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu

rangkaian kegiatan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu pengembangan kebiasaan belajar yang baik. Program bimbingan yang dimaksud merupakan pedoman kegiatan yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dalam upaya membantu peserta didik. Adapun struktur program yang terdapat dalam program bimbingan belajar meliputi : a). dasar pemikiran, b). landasan empiric, c). landasan formal program, d). tujuan program, e). komponen program, f). Sasaran program, g). rencana operasional, h). pengembangan tema, i). personel, j). waktu pelaksanaan, k). sarana prasarana, l). evaluasi dan tindak lanjut serta, m). rincian satuan layanan bimbingan dan konseling dalam tiap satuan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari : a). aspek yang dikembangkan, b). tema/topic, c). indicator, d). strategi layanan, e). media, f). waktu, g). sasaran, h). langkah kegiatan, i). evaluasi, j). tindak lanjut dan k). sumber.

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Untuk memperoleh data tentang gambaran perilaku mencontek peserta didik diperlukan alat/instrumen untuk mengungkapnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk. Angket atau kuisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui Arikunto, (2006, hlm. 151).

Angket untuk mengukur perilaku mencontek peserta didik dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari konsep Anderman dan Murdock yang kemudian diberi nama "Skala Intensitas Perilaku Mencontek Peserta Didik". Instrumen disusun dengan alternatif skala Likert. Pada instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, skala likert yang digunakan dimodifikasi oleh peneliti menjadi empat pilihan pernyataan dengan bobot nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif, hal ini dilakukan dengan alasan jika menggunakan lima pilihan

pernyataan, dikhawatirkan terjadi kebiasaan data karena peserta didik cenderung memilih pilihan tengah untuk mencari aman dalam menjawab. Selain itu, dengan empat pilihan diharapkan hasil yang didapat menjadi lebih bervariasi. Jumlah alternatif respon terdiri dari empat alternatif yaitu Sangat Sering, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Empat alternatif respon ini didasarkan dengan pendapat Arikunto (2006, hlm. 241) yang menyatakan bahwa: "...ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan mudah karena hampir tidak berfikir), maka disarankan alternatif pilihannya hanya empat saja".

Lebih lanjut, perumusan kisi-kisi skala intensitas perilaku mencontek peserta didik disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Skala Intensitas Perilaku Mencontek Peserta Didik

(Sebelum Validasi)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		+	-	
<i>individualistic-planned</i>	Menggunakan material tertentu yang dilarang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran/tes secara sengaja dan terencana sebelum dilaksanakannya tes.	5, 7, 13, 17, 21, 25, 30, 40	3, 28	10
<i>individualistic-opportunistic</i>	Menggunakan material tertentu yang dilarang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran/tes secara spontan saat ada kesempatan.	4, 9, 11, 23, 31, 33, 35, 38	26, 36	10
<i>social-active</i>	Meminta bantuan orang lain secara tidak sah dalam evaluasi pembelajaran/tes.	1, 6, 8, 15, 19, 24, 29	12, 22, 37	10
<i>social-passive</i>	Memberikan bantuan kepada orang lain secara tidak sah dalam evaluasi	2, 10, 14, 16, 39	18, 20,	10

	pembelajaran/tes.		27, 32, 34	
Jumlah				40

2. Pengembangan Kisi kisi Instrument

Tahapan pengembangan instrumen meliputi:

a. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen intensitas perilaku mneyontek yang telah disusun terlebih dahulu diuji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian item pernyataan dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan.

Penimbangan instrumen dilakukan tiga dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh 3 dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM), item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item pernyataan. Hasil Penimbangan dari ahli, ditampilkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Hasil Penimbangan Skala Intensitas Perilaku Mencontek

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	2,3,4,6, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20,23,24,25,27,28,29,30, 31, 32, 33, 34, 35, 36,37,38,39,40	30
Direvisi	1, 5, 7, 8, 10, 16, 17, 21, 22, 26	10

b. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan item dilaksanakan kepada sampel setara yaitu 20 orang peserta didik kelas VIII di sekolah yang berbeda, yaitu SMPN 1 Jatinagara. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden dari segi konten maupun redaksi kata.

c. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas Butir Item

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrument Arikunto, (2006, hlm. 168). Suatu instrumen yang valid atau sah akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Uji validitas dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII MTs Rijalul Hikam Jatinagara Tahun Ajaran 2012/2013.

Pengujian validasi butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah pengujian validitas konstruk seluruh item yang terdapat dalam skala intensitas perilaku mencontek peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah koefisien korelasi *product-moment* Pearson. Azwar (2010, hlm. 59) menyatakan bahwa skala-skala yang setiap itemnya diberi skor pada level interval dapat digunakan formula koefisien korelasi *product-moment* Pearson.

Adapun langkah-langkah menghitung validitas item, sebagai berikut.

- 1) Menghitung koefisien korelasi setiap butir item dengan skor total dengan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

(Arikunto, 2006: 275)

- 2) Mencari nilai r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) dan r_{tabel} untuk jumlah responden 155 adalah 0.158.
- 3) Membuat keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kaidah keputusan suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ sebaliknya apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dikatakan tidak valid.

Diantara sejumlah 40 item yang diujicobakan, diperoleh 38 item yang memenuhi kriteria penerimaan r tersebut.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
VALID	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	38
INVALID	3, 24	2
Total		40

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sukadji (2000), reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi. Menurut Arikunto (2006: 196) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala digunakan rumus Alpha.

Rumus Alpha tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Keterangan } r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum S_i$ = Jumlah varians butir

S_t = Varians total

(Arikunto, 2006: 196)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0* dan *Microsoft Excel 2007*, diperoleh hasil koefisien Cronbach's Alpha adalah 0,821

Penentuankoeffisien reliabilitas, menggunakan kriteria interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi dari Nilai r
(Reliabilitas) Instrumen

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 257)

Bila dibandingkan dengan r_{tabel} (0,158) maka r_{hitung} (0,821), dengan demikian, instrumen intensitas perilaku mencontek dapat dikatakan reliabel. Jika dilihat Tabel 3.6 diketahui harga reliabilitas instrumen (0,821) berada pada tingkat reliabilitas yang sangat kuat atau sangat tinggi. Tingkat reliabilitas yang sangat tinggi menandakan bahwa instrumen dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data kompetensi karir peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket mengenai intensitas perilaku mencontek peserta didik yang disusun berdasarkan dimensi *individualistic-planned*, *individualistic-opportunistic*, *social-active*, *social-passive*. Angket tersebut diberikan kepada seluruh sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VIII yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam

pembelajaran di MTs. Rijalul Hikam Jatinagara Tahun Ajaran 2014/2015. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi sampel penelitian
3. Membacakan petunjuk dan mempersilakan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang disebarkan sesuai jumlah sampel.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Tabulasi Data dan Penyekoran

Tabulasi data merupakan proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Proses tabulasi data ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Adapun penyekoran dilakukan dengan pola sebagai berikut:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dengan membubuhkan tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan karakteristik

dirinya Arikunto, 2006, hlm.152). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Pola Pemberian Skor Instrumen

Pernyataan	Skor Pilihan Alternatif Jawaban			
	SS	S	J	TP
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

- a) Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4 padapernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.
- b) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
- c) Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TP) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.

3. Pengelompokan Data

Skor setiap item kemudian dijumlahkan, lalu dikonversikan kedalam data kualitatif berupa pengelompokan sampel penelitian kedalam tiga tingkatan, yaitu: tinggi, sedang, atau rendah. Adapun penentuan kriteria perilaku mencontek dengan menggunakan tabel selang interval kategori seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Kategorisasi Intensitas Perilaku Mencontek Peserta Didik

No.	Interval	Kategori
1.	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Hasil perhitungan di atas menunjukkan kategorisasi untuk profil tingkat intensitas perilaku mencontek peserta didik secara umum. Adapun untuk kategorisasi profil mencontek secara khusus seperti berdasarkan aspek bentuk mencontek dan gender dihitung seperti rumus di atas (*hasil kategorisasi profil umum dan khusus dapat dilihat pada lampiran*).

Adapun penafsiran profil intensitas mencontek peserta didik kelas VIII MTs. Rijalul Hikam ditinjau dari kategori dapat dilihat pada Tabel 3.9 dan Tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.8
Interpretasi Intensitas Perilaku Mencontek Peserta Didik

No.	Kategori	Kualifikasi
1.	Tinggi	Pada kategori ini, peserta didik masih sering melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik untuk memperoleh keuntungan dengan cara-cara yang tidak diperkenankan sehingga merusak proses penilaian.
2.	Sedang	Pada kategori ini, peserta didik kadang-kadang melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik untuk memperoleh keuntungan dengan cara-cara yang tidak diperkenankan sehingga merusak proses penilaian.
3.	Rendah	Pada kategori ini, peserta didik jarang atau tidak pernah melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik untuk memperoleh keuntungan dengan cara-cara yang tidak diperkenankan sehingga merusak proses penilaian.

Tabel 3.9
Interpretasi Intensitas Perilaku Mencontek Peserta Didik Berdasarkan Aspek
Bentuk Mencontek

Aspek	Kategori	Kualifikasi
<i>Individualistic-planned</i>	Tinggi	Pada kategori ini, peserta didik masih sering melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan cara menggunakan material tertentu yang dilarang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran/tes secara sengaja dan terencana sebelum dilaksanakannya tes.
	Sedang	Pada kategori ini, peserta didik kadang-kadang melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan cara menggunakan material tertentu yang dilarang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran/tes secara sengaja dan terencana sebelum dilaksanakannya tes.
	Rendah	Pada kategori ini, peserta didik jarang atau tidak pernah melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan cara menggunakan material tertentu yang dilarang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran/tes secara sengaja dan terencana sebelum dilaksanakannya tes.
<i>individualistic-opportunistic</i>	Tinggi	Pada kategori ini, peserta didik masih sering melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan cara menggunakan material tertentu yang dilarang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran/tes secara spontan saat ada kesempatan.
	Sedang	Pada kategori ini, peserta didik kadang-kadang melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan cara menggunakan material tertentu yang dilarang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran/tes secara spontan saat ada

Aspek	Kategori	Kualifikasi
		kesempatan.
	Rendah	Pada kategori ini, peserta didik jarang atau tidak pernah melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan cara menggunakan material tertentu yang dilarang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran/tes secara spontan saat ada kesempatan.
<i>social-active</i>	Tinggi	Pada kategori ini, peserta didik masih sering melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan carameminta bantuan orang lain secara tidak sah dalam evaluasi pembelajaran/tes.
	Sedang	Pada kategori ini, peserta didik kadang-kadang melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan carameminta bantuan orang lain secara tidak sah dalam evaluasi pembelajaran/tes.
	Rendah	Pada kategori ini, peserta didik jarang atau tidak pernah melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan carameminta bantuan orang lain secara tidak sah dalam evaluasi pembelajaran/tes.
<i>social-passive</i>	Tinggi	Pada kategori ini, peserta didik masih sering melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan caramemberikan bantuan kepada orang lain secara tidak sah dalam evaluasi pembelajaran/tes.
	Sedang	Pada kategori ini, peserta didik kadang-kadang melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan caramemberikan bantuan kepada orang lain secara tidak sah dalam evaluasi pembelajaran/tes.
	Rendah	Pada kategori ini, peserta didik jarang

Aspek	Kategori	Kualifikasi
		atau tidak pernah melakukan tindakan kecurangan dalam bidang akademik dengan caramemberikan bantuan kepada orang lain secara tidak sah dalam evaluasi pembelajaran/tes.

Setelah pengkategorian intensitas perilaku mencontek, untuk membuat rumusan program bimbingan akademik, dihitung skor responden pada setiap aspek bentuk perilaku mencontek dalam menentukan isi program bimbingan akademik untuk mereduksi perilaku mencontek peserta didik.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan. Secara lebih rinci, tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Pelaksanaan Studi Pendahuluan
- b. Pembuatan proposal penelitian.
- c. Pengesahan proposal penelitian oleh dosen pembimbing I dan II serta ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- d. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas yang sebelumnya telah disahkan oleh ketua jurusan.
- e. Pengajuan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) serta dari Fakultas untuk selanjutnya disampaikan ke lembaga lokasi penelitian yaitu MTs. Rijalul Hikam Jatinagara.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian, diantaranya: (1) Pembuatan Instrumen; (2) Uji kelayakan atau penimbangan instrumen oleh para pakar; (3) Uji keterbacaan instrumen kepada non sampel penelitian; (4) Uji coba instrumen kepada sampel penelitian; (5) perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen.

- b. Pengumpulan data intensitas perilaku mencontekpeserta didik kelas VIII MTs. Rijalul Hikam Jatinagara Tahun Ajaran 2014/2015.
- c. Pengolahan dan analisis data intensitas perilaku mencontek peserta didik kelas VIII MTs. Rijalul Hikam Jatinagara Tahun Ajaran 2014/2015.
- d. Perumusan program bimbingan akademik berdasarkan data intensitas perilaku mencontek peserta didik kelas VIII MTs. Rijalul Hikam Jatinagara Tahun Ajaran 2014/2015.
- e. Penulisan draft skripsi.

3. Tahap Pelaporan

- a. Konsultasi draft skripsi pada pembimbing I dan II.
- b. Revisi draft skripsi berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Finalisasi draft skripsi untuk ujian sidang.
- d. Ujian sidang untuk mempertanggungjawabkan laporan hasil penelitian.